Vol. 5, No. 1, 2026, pp. 378-390
DOI: https://doi.org/10.29210/arbitrase

Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: https://ojs.insancendekia.or.id/index.php/Arbitrase

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Alifia Az Zahra[1], Yulyanah[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten

Article Info

Keyword:
Good Corporate Governance, Firm Size, Sales Growth, Tax Avoidance

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the effects of Good Corporate Governance, Firm Size, and Sales Growth on Tax Avoidance among manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative research method using secondary data obtained from the companies' financial statements. The population for this study consists of 86 companies. A purposive sampling technique was used, resulting in a sample of 38 companies. Data analysis was conducted using panel data regression analysis with Eviews 12 software. The results indicate that, taken together, Good Corporate Governance, Company Size, and Sales Growth have a significant effect on Tax Avoidance. However, when analyzed individually, firm size has a significant effect on tax avoidance, whereas good corporate governance and sales growth do not have a significant effect on tax avoidance. The results of this study indicate that firm size is a factor influencing tax avoidance, whereas good corporate governance and sales growth have not been proven to influence tax avoidance.

© 2020 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:
Alifia Az Zahra
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten. Indonesia
Email: alifiaaa19@gmail.com

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu aspek yang sangat signifikan bagi penyelenggaraan, perekonomian negara, karena pendapatan sektor pajak merupakan pendapatan terbesar, yang digunakan negara untuk membiayai Anggaran Pendapatan Belanaja Negara (APBN) setiap tahun. Namun, bagi perusahaan pajak kerap dipandang sebagai beban yang mengurangi keuntungan (S.T. Tahilia et al., 2022), sehingga banyak perusahaan berupaya memperkecil kewajiban pajaknya melalui *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak (Malik Abdul et al., 2020). Realisasi penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2024 mencapai Rp1.932,4 triliun, tumbuh sekitar 3.5% dibanding tahun sebelumnya (News, 2025), namun memasuki semester I 2025 rasio pajak terhadap PDB justru menurun menjadi 8,42%

(Bisnis.com, 2025), dan hingga Oktober 2025 realisasi penerimaan pajak tercatat Rp1.459,03 triliun, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya (Pajak.com, 2025).

Salah satu tantangan utama dalam pencapaian target penerimaan pajak adalah fenomena *Tax Avoidance* oleh perusahaan Survei Bank Dunia tahun 2024 mencatat satu dari empat perusahaan di Indonesia mengaku melakukan praktik pengelakan pajak, dan laporan Tax Justice Network tahun 2023 memperkirakan Indonesia kehilangan sekitar 2.736,5 juta dolar AS atau setara Rp44 triliun akibat penggelapan pajak oleh perusahaan (DJP,2024). Fenomena ini juga menjadi isu global yang direspons melalui kebijakan Pajak Minimum Global (Global Minimum Tax/GMT) yang mulai berlaku 1 Januari 2025 (Consulting, 2025). Salah satu indikasi *Tax Avoidance* di Indonesia terlihat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dimana laba bersih kuartal I 2020 tercatat Rp1,4 triliun atau tumbuh sekitar 4% (Kompas.com, 2020), namun tidak diikuti pergerakan harga saham yang sejalan, bahkan saham kedua perusahaan tersebut sampai turun 6,67% dan 6,98% pada Mei 2020, yang mencerminkan adanya respons pasar terhadap dugaan praktik *transfer pricing.*

Tax avoidance merupakan strategi yang dilakukan secara legal dan etis untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar aturan yang berlaku (Ponia Nurjanah & Nurdin, 2021), namun meskipun legal, praktik ini tetap tidak diinginkan pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan pajak yang seharusnya digunakan untuk pembangunan (Maulidya et al., 2023). Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *Tax avoidance* adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan mewujudkan *shareholders value* (Darma, 2021). Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap *Tax avoidance* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten : : Komara & Andri (2025), Wijaya (2023), dan Tania (2020) menemukan GCG berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara Fadjarenie & Anisah (2022) dan Patricia (2025) menemukan GCG tidak berpengaruh.

Penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* juga menunjukkan hasil yang beragam. Faradilla & Bhilawa (2022) dan Akuntansi & Bisnis (2020) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, Malik Abdul et al. (2020) menemukan tidak berpengaruh, sedangkan Khomsiyah et al. (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan. Adapun penelitian mengenai pengaruh *Sales Growth* terhadap Tax Avoidance turut menunjukkan hasil yang bervariasi: Ainniyya et al. (2021) dan Ellyanti & Suwarti (2022) menemukan pengaruh positif, sementara Putri et al. (2021) dan Wulansari & Nugroho (2023) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada ketiga variable tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur merupakan kontributor terbesar terhadap penerimaan pajak nasional, dengan kontribusi 25,4% atau sekitar Rp411,74 triliun per November 2024 (Pajak, 2024), serta menyumbang 18,98% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2024 (Pajak.com, 2025). Sektor ini juga memiliki karakteristik usaha yang kompleks dengan berbagai skema transaksi dan struktur permodalan yang beragam, sehingga berpotensi membuka celah bagi perencanaan pajak yang agresif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance,* baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dijelaskan melalui Teori Agensi dan Teori *Stakeholder.* Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemerintah sebagai principal yang menginginkan penerimaan pajak optimal, dengan manajemen perusahaan sebagai agent yang cenderung berupaya meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba, sehingga GCG dipandang sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut. Sementara itu, Teori *Stakeholder* (Freeman, 1984; Donaldson & Preston, 1995) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah sebagai regulator pajak, sehingga perusahaan dengan tata Kelola yang baik diharapkan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan tidak melakukan *Tax Avoidance* secara agresif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 86 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar secara konsisten di BEI selama 2020-2024; (2) menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut (3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (4) memperoleh laba secara berturut-turut selama 2020-2024; dan (5) memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperolej 38 perusahaan sampel dengan periode pengamatann 5 tahun, sehingga total data panel yang dianalisis berjumlah 190 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan prolsi *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak; semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi indikasi *Tax Avoidance* (Zodhi, 2020). Variabel independen terdiri dari: (1) *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur menggunakan indeks 25 item penerapan GCG sebagaimana ditetapkan oleh OJK, dengan skor 1 untuk penerapan dan skor 0 untuk kegagalan penerapan tiap item (Ramadhani & Anggraini, 2025); (2) Ukuran Perusahaan (X2) yang diukur menggunakan logaritma natural dari total asset (Nabila Firza Azahra, 2025); serta (3) *Sales Growth* (X3) yang diukur dari selisih penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Prayogo & Desmiza, 2024).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Dependen: *Tax Avoidance*	Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). $\textbf{ETR} = \frac{\textbf{Beban Pajak Penghasilan}}{\textbf{Pendapatan Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Komara & Andri, 2025)	Rasio
Independen: *Good Corporate Governance*	Penelitian ini menggunakan indeks 25 item di mana korporasi diberi skor 1 untuk menerapkan masing-masing item *Good corporate governance*yang ditetapkan oleh OJK, dan skor 0 untuk kegagalan melakukannya. Sumber : SEOJK NOMOR 32 /SEOJK.04/2015 Dengan rumus : $\textbf{GCG} = \frac{\textbf{Total GCG yang di terapkan}}{\textbf{Total kriteria penerapan GCG}} \textbf{ x 100\%}$ Sumber: (Ramdhani & Anggraini, 2025)	Rasio
Independen: Ukuran Perusahaan	Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut: **Size = Ln (Aset)** Sumber: (Nabila Firza Azahra, 2025)	Rasio

Variabel	Indikator	Skala
Independen: *Sales Growth*	Pengukuran *Sales Growth* menggunakan rumus sebagai berikut : ***Sales Growth*: $\frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$** Sumber: (Prayogo & Desmiza, 2024)	Rasio

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 12. Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterosdekastisitas, dan autokolerasi. Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e}$$

Keterangan:
Y = *Tax Avoidance*
α = Konstanta
β1 – β3 = Koefisien regresi
X1 = *Good Corporate Governance*
X2 = Ukuran Perusahaan
X3 = *Sales Growth*
e = Error

Model tersebut digunakan untuk mengukur besarnya perubahan *Tax Avoidance* yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Tax Avoidance*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria purposive sampling yang ditetapkan, dari 86 perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel. Dengan metode pengamatan 5 tahun, penelitian ini menghasilkan 190 data observasi (data panel) yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024		86
2	Perusahaaan sektor barang konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut di BEI Tahun 2020-2024	(18)	68
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(1)	67

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
4	Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut di tahun 2020-2024	(28)	39
5	Laporan keuangan perusahaan yang lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan	(1)	38
Jumlah sampel			38
Total Tahun Penelitian			5 Tahun
Total Sampel Penelitian			190

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2026

Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan Eviews 12 untuk memperooleh Gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian, berdasarkan 190 data observasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Keterangan	*Good Corporate Governance* (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	*Sales Growth* (X3)	*Tax Avoidance* (Y)
Mean	0.891158	21558.62	0.082405	0.199042
Median	0.960000	18307.00	0.079500	0.214500
Maximum	1.000000	42854.00	1.160000	0.922000
Minimum	0.000000	13773.00	-1.000000	0.017000
Std. Dev.	0.180774	5891.067	0.184854	0.113828
Skewness	-3.312222	0.523322	0.003205	1.382778
Kurtosis	16.07468	2.077176	14.19510	11.80065
Jarque-Bera	1700.741	15.41429	992.1985	673.7063
Probability	0.000000	0.000450	0.000000	0.000000
Sum	169.3200	4096138.	15.65700	37.81800
Sum Sq. Dev.	6.176345	6.56E+09	6.458294	2.448838
Observations	190	190	190	190

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Variabel Good Corporate Governance (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,891158 dengan standar deviasi 0,180774. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan data GCG cenderung homogen, dengan nilai maksimum 1,000000 dan nilai minimum 0,000000. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai rata-rata 21.558,62 dengan standar deviasi 5.891,067, dengan nilai maksimum 42.854,00 dan minimum 13.773,00, yang juga menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif homogen. Variabel Sales Growth (X3) memiliki nilai rata-rata 0,082405 dengan standar deviasi 0,184854; nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan data Sales Growth cenderung heterogen atau lebih bervariasi, dengan nilai maksimum 1,160000 dan minimum -1,000000. Adapun variabel Tax Avoidance (Y) memiliki nilai rata-rata 0,199042 dengan standar deviasi 0,113828, nilai maksimum 0,922000, dan nilai minimum 0,017000.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow Common Effect vs Fixed Effect), Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect), dan Uji Lagrange Multiplier (Random Effect vs Common Effect).

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

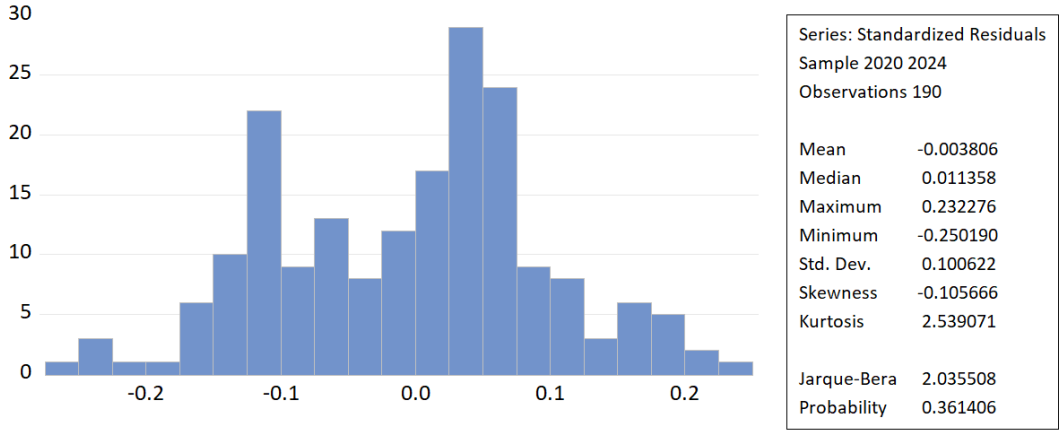
Pengujian	Perbandingan Model	Probabilitas	Hasil
Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	0,0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	0,6883	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	Random Effect vs Common Effect	0,0000	Random Effect Model

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas Cross-Section Chi-square sebesar 0,0000 (< 0,05) menunjukkan model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect. Namun, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0,6883 (> 0,05) sehingga model Random Effect lebih tepat dibandingkan Fixed Effect. Hasil ini diperkuat oleh Uji Lagrange Multiplier dengan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 (< 0,05) yang juga mendukung Random Effect Model dibandingkan Common Effect Model. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera, di mana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 2,035508 dengan probabilitas 0,361406 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan variabel Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, serta Sales Growth telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Arbitrase (Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
Vol. 4, No. 3, 2026, pp. 378-390

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/09/26 Time: 14:10
Sample: 1 190
Included observations: 190

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002471	38.29701	NA
GCG_X1	0.002010	25.75890	1.012916
UK_X2	1.90E-12	14.69870	1.016288
SG_X3	0.001950	1.232455	1.027236

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memperoleh nilai Centered VIF dibawah ambang batas 10. Secara rinci, variabel X1 memperoleh nilai VIF sebesar 1,012916, variabel X2 sebesar 1,016288, dan variabel X3 sebesar 1.027236. Mengingat keseluruhan nilai VIF dari masing-masing variabel tersebut jauh berada di bawah nilai 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.071804	Prob. F(9,180)	0.3857
Obs*R-squared	9.664232	Prob. Chi-Square(9)	0.3783
Scaled explained SS	48.96614	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R-squared diperoleh sebesar 0,3783. Oleh karena nilai probabilitas tersebut melampaui batas signifikansi 0,05, maka H0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastistitas dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

Mean dependent var	0.199042
S.D. dependent var	0.113828
Akaike info criterion	-1.542849
Schwarz criterion	-1.474490
Hannan-Quinn criter.	-1.515158
Durbin-Watson stat	1.824775

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian autokolerasi menggunakan statistik Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,824775. Nilai tersebut berada diantara nilai batas atas (dU) sebesar 1,7947 dan nilai 4 – dU sebesar 2,2053 (1,7947 < 1,82477 < 2,2053). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokolerasi, sehingga asumsi klasik mengenai tidak adanya korelasi antar residual telah terpenuhi.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM). Berikut hasil estimasinya:

Tabel 8. Uji Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/09/26 Time: 14:27
Sample: 1 190
Included observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162281	0.049707	3.264738	0.0013
GCG_X1	-0.056814	0.044837	-1.267121	0.2067
UK_X2	3.76E-06	1.38E-06	2.728343	0.0070
SG_X3	0.076799	0.044156	1.739249	0.0836

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan: *Tax Avoidance* = 0,162281– 0,056814 X1 + 0,00000376 X2 + 0,076799 X3 + ε. Nilai konstanta sebesar 0,162281 menunjukkan bahwa apabila GCG, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* dianggap bernilai nol, maka nilai tax avoidance yang diprediksi sebesar 0,162281. Koefisien GCG bernilai negatif sebesar 0,056814, artinya setiap kenaikan 1 poin GCG akan menurunkan tax avoidance sebesar 0,056814 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 0,00000376, artinya setiap kenaikan 1 poin ukuran perusahaan akan meningkatkan tax avoidance sebesar 0,00000376. Adapun koefisien Sales Growth bernilai positif sebesar 0,076799, artinya setiap kenaikan 1 poin sales growth akan meningkatkan tax avoidance sebesar 0,076799.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-squared	0.459769
Adjusted R-squared	0.314740
S.E. of regression	0.094227
Sum squared resid	1.322939
Log likelihood	202.2827
F-statistic	3.170194
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,314740 atau 31,47%, yang berarti Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi tax avoidance sebesar 31,47%, sedangkan sisanya sebesar 68,53% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/09/26 Time: 14:14
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.129848	0.061098	2.125230	0.0349
GCG_X1	-0.027531	0.049276	-0.558700	0.5770
UK_X2	4.07E-06	1.95E-06	2.091384	0.0379
SG_X3	0.072607	0.041483	1.750272	0.0817

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Hasil Uji t (parsial) dengan t-tabel sebesar 1,972731 (df = n-k = 190-3 = 187) menunjukkan bahwa GCG memiliki nilai t-hitung -0,558700 (< t-tabel) dan probabilitas 0,5770 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (H1 ditolak). Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung 2,091384 (> t-tabel) dan probabilitas 0,0379 (< 0,05), sehingga berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (H2 diterima). Sales Growth memiliki nilai t-hitung 1,750272 (< t-tabel) dan probabilitas 0,0817 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (H3 ditolak)

Tabel 11. Uji F (Simultan)

R-squared	0.068930	Mean dependent var	0.199042
Adjusted R-squared	0.053912	S.D. dependent var	0.113828
S.E. of regression	0.110717	Akaike info criterion	-1.542849
Sum squared resid	2.280040	Schwarz criterion	-1.474490
Log likelihood	150.5706	Hannan-Quinn criter.	-1.515158
F-statistic	4.590034	Durbin-Watson stat	1.423088
Prob(F-statistic)	0.003994		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,003994 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H4) dapat diterima. Hal ini megindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan demikian, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terbukti secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Selain itu, nilai F-statistic sebesar 4,590034 > F-Tabel 2.42 (4,590034 > 2.42). Dengan demikian H4 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth berpengaruh seacara simultan terhadap Tax Avoidance dinyatakan diterima..

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance.

Hasil pengujian menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (t-hitung -0,558700 < t-tabel 1,972731; probabilitas 0,5770 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Berdasarkan Teori Agensi, penerapan GCG bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan

pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang efektif, namun hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang diterapkan perusahaan sampel belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan perpajakannya. Dari sudut pandang Teori Stakeholder, penerapan GCG diharapkan mendorong perusahaan menjalankan usahanya secara bertanggung jawab termasuk memenuhi kewajiban pajak, namun tidak signifikannya hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan lebih diarahkan pada pemenuhan aspek kepatuhan secara umum dibandingkan pengawasan khusus terhadap kebijakan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan Patricia (2025) dan Purbowati (2021), namun bertentangan dengan Wijaya (2023) yang menemukan GCG berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (t-hitung 2,091384 > t-tabel 1,972731; probabilitas 0,0379 < 0,05), sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. Berdasarkan Teori Agensi, manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola perusahaan secara efisien, termasuk mengelola beban pajak melalui berbagai strategi yang masih berada dalam batas ketentuan perpajakan, dan perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya, tenaga ahli, serta akses informasi yang lebih memadai untuk melakukan hal tersebut. Berdasarkan Teori Stakeholder, perusahaan besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan sehingga dituntut menjaga kinerja dan profitabilitas, yang mendorong manajemen mengelola beban pajak agar laba tetap terjaga. Hasil ini sejalan dengan Qomariah & Mubarok (2025) dan Prang et al. (2024), namun bertentangan dengan Ayu et al. (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance.

Sales Growth tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (t-hitung 1,750272 < t-tabel 1,972731; probabilitas 0,0817 > 0,05), sehingga H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan penjualan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, karena praktik tax avoidance juga dipengaruhi faktor lain seperti profitabilitas, kondisi keuangan, dan kebijakan manajemen. Berdasarkan Teori Agensi, peningkatan penjualan secara teoritis dapat meningkatkan laba dan mendorong manajemen memanfaatkan celah pajak, namun hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan belum tentu menghasilkan peningkatan laba kena pajak setelah dikurangi berbagai beban operasional. Berdasarkan Teori Stakeholder, pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja yang baik di mata pemangku kepentingan, namun tidak selalu menjadi faktor utama yang mendorong tax avoidance. Hasil ini sejalan dengan Patricia (2025) dan Widilestariningtyas & Kristina (2023), namun bertentangan dengan Ellyanti & Suwarti (2022) yang menemukan Sales Growth berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Simultan Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (F-hitung 4,590034 > F-tabel 2,42; probabilitas 0,003994 < 0,05), sehingga H4 diterima, dengan kontribusi model (Adjusted R^2) sebesar 31,47%. Temuan ini sejalan dengan Ayu et al. (2024) dan Firmansyah & Bahri (2023) yang menunjukkan bahwa praktik tax avoidance tidak dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan hasil kombinasi berbagai karakteristik perusahaan. Meskipun secara parsial hanya Ukuran Perusahaan yang terbukti berpengaruh signifikan, keberadaan GCG dan Sales Growth tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis bersama-sama dalam model. Berdasarkan Teori Agensi dan Teori Stakeholder, kebijakan manajemen terkait pengelolaan pajak merupakan hasil dari berbagai kondisi internal perusahaan yang saling berkaitan, sehingga analisis terhadap tax avoidance perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik perusahaan secara bersamaan, bukan hanya berdasarkan satu variabel tertentu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; (3) *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; dan (4) *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan kontribusi model (Adjusted R^2) sebesar 31,47%, sedangkan sisanya 68,53% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang hanya menggunakan perusahaan sektor Barang Konsumen Primer sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada sektor lain, periode penelitian yang terbatas sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, serta pengujian yang hanya mencakup tiga variabel independen sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang relevan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, diharapkan terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku. Bagi investor, disarankan turut mempertimbangkan aspek *Good Corporate Governance* dan tingkat kepatuhan perpajakan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, tidak hanya aspek profitabilitas dan pertumbuhan. Bagi otoritas pajak dan regulator pasar modal, disarankan terus meningkatkan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak melalui penyempurnaan regulasi dan penguatan implementasi *Good Corporate Governance*.

Referensi

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 5*(2), 525–535. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

ANTARA News. (2025). *Penerimaan pajak 2024 capai Rp1.932,4 triliun, tumbuh 3,5 persen*.

Azahra, N. F., & Yazid, A. (2025). Pengaruh *sales growth, capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (Studi empiris pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Nusa Akuntansi, 2*(2), 805–826. https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.241

Bisnis.com. (2025). *Rasio pajak turun ke 8,42% semester I/2025, padahal pertumbuhan ekonomi naik*.

Darma. (2021). Pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, 13*(2), 1–11.

Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Jangan jadi pengemplang pajak*.

Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review, 20*(1), 65–91. https://doi.org/10.2307/258887

Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis pengaruh konservatisme akuntansi, *corporate governance*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* (Studi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018–2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 19*(1), 118–128. https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5032

Fadjarenie, A., & Anisah, Y. A. N. (2016). Pengaruh *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* (Studi empiris pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014). *STAR: Study & Accounting Research, 13*(3), 48. https://doi.org/10.55916/jsar.v13i3.91

Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5*(1), 34–44. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233

Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh *leverage, capital intensity, sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 6*(3), 430–439. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Khomsiyah, N., Muttaqiin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. *Ecopreneur.12, 4*(1), 1. https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917

Klikpajak. (2024). *Sektor penyumbang pajak terbesar Indonesia*.

Komara, S. C. B., & Andri. (2025). Pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2*(1), 21–30.

Kompas.com. (2020). *Produsen Indomie bukukan laba bersih Rp1,4 triliun di kuartal I 2020*.

Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan, 1*(2), 92–108. https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552

Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 3*(2), 40–57. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1093

MUC Consulting. (2025). *Berlaku 1 Januari 2025, Indonesia resmi terapkan pajak minimum global*.

Nurjanah, P., & Nurdin. (2021). Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. *Bandung Conference Series: Business and Management, 1*(1), 20–27. https://doi.org/10.29313/bcsbm.v1i1.101

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka*.

Pajak.com. (2025a). *Kontribusi industri manufaktur ke PDB capai 18,98 persen pada 2024*.

Pajak.com. (2025b). *Penerimaan pajak turun 3,86 persen jadi Rp1.459,03 triliun hingga Oktober 2025*.

Patricia, R. M., & Limajatini. (2025). Pengaruh *good corporate governance* (GCG), *sales growth, firm size* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (Studi empiris pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *Global Accounting, 4*(1).

Prang, B. B. H., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2*(1), 42–51. https://doi.org/10.58784/mbkk.100

Prayogo, M. D., & Desmiza, D. (2024). Pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *return on asset* terhadap penghindaran pajak. *Efektor, 11*(1), 53–65. https://doi.org/10.29407/e.v11i1.21890

Purbowati, R. (2021). Pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* (Penghindaran pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 4*(1), 61–76. https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755

Putri, S. A., Widiastuti, N. P. E., & Simorangkir, P. (2021). Pengaruh *good corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Prosiding BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 2*, 396–412.

Qomariah, N. N., & Mubarok, A. (2025). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2*(4), 680–691. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i4.1261

Ramdhani, B. G., & Anggraini, A. (2025). *Tax avoidance: Good corporate governance*, kinerja keuangan dan umur perusahaan. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 2*(3), 458–468. https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i3.606

Rista, R. A. A., Novalita, N., Sari, M. S., & Alie, M. S. (2024). Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3*(6), 7643–7653. https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5679

Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 6*(2), 147–157. https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472

Tahilia, A. M. S. T., Sulistyowati, & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh komite audit, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 19*(2), 49–62. https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722

Tania, F. F., & Mukhlasin. (2020). The effect of corporate governance on tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Management & Economics Research Journal, 2*(4), 66–85. https://doi.org/10.48100/merj.v2i4.126

Widilestariningtyas, O., & Kristina, E. (2023). Determinasi kompensasi kerugian fiskal dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi, 15*(2), 112–122. https://doi.org/10.34010/jra.v15i2.11013

Wijaya, K. A. (2023). Pengaruh *profitability, leverage, firm size*, pertumbuhan penjualan dan *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 3*(2), 1–9.

Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh komisaris independen, *sales growth*, profitabilitas, *firm size* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(3), 2160–2172. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490

Zodhi. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018* [Skripsi sarjana, Universitas Buddhi Dharma].